

OPTIMALISASI ASISTENSI PEMBELAJARAN BACA TULIS IQRA' DAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI SANTRI TINGKAT DASAR DI MADRASAH FATIMAH AZZAHRA MELALUI METODE TRADISIONAL DAN PENDEKATAN PERSONAL

Cecillya Sari Anatasya Putri, Rizkia Oktavia Nanda Rosidi, Devana Yulia Putri, Ade Ima Suryani, Ahmad Nurrohim, Lc. M.Pd. I
Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: b200230287@student.ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses asistensi pembelajaran baca tulis Iqra' dan hafalan Al-Qur'an bagi santri tingkat dasar di Madrasah Fatimah Azzahra melalui metode tradisional dan pendekatan personal. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan baca tulis Iqra' serta kurangnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an pada sebagian santri. Pendekatan yang digunakan menggabungkan metode sorogan, talaqqi, dan evaluasi rutin secara individual guna memperkuat pemahaman dan kedisiplinan. Dengan adanya interaksi personal antara guru dan santri, proses belajar menjadi lebih bermakna, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing santri. Hasil asistensi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Iqra' dan jumlah hafalan yang dikuasai oleh santri. Penelitian ini merekomendasikan model pendekatan serupa untuk diterapkan secara luas dalam pendidikan keagamaan dasar.

Kata Kunci: asistensi pembelajaran, baca tulis Iqra', hafalan Al-Qur'an, metode tradisional, pendekatan personal.

Abstract

This study aims to optimize the learning assistance process of reading and writing Iqra' and memorizing the Qur'an for elementary school students at Madrasah Fatimah Azzahra through traditional methods and personal approaches. The main problems faced are the low ability to read and write Iqra' and the lack of motivation in memorizing the Qur'an in some students. The approach used combines the sorogan method, talaqqi, and routine individual evaluation to strengthen understanding and discipline. With personal interaction between teachers and students, the learning process becomes more meaningful, according to the needs and abilities of each student. The results of the assistance showed a significant increase in the ability to read Iqra' and the amount of memorization mastered by students. This study recommends a similar approach model to be applied widely in basic religious education.

Keywords: learning assistance, reading and writing Iqra', memorizing the Qur'an, traditional methods, personal approach.

Article History

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia sejak usia dini. Salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang paling mendasar adalah pengajaran baca tulis Iqra' dan hafalan Al-Qur'an. Hal ini menjadi fondasi utama dalam membina generasi muslim yang melek huruf hijaiyah dan mampu membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan baik. Namun, pada kenyataannya masih banyak santri tingkat dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami huruf-huruf hijaiyah dan melanjutkan kepada hafalan Al-Qur'an secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi dan metode pengajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah penggabungan metode tradisional dengan pendekatan personal yang lebih menekankan interaksi langsung antara guru dan santri (Sari & Nurhasanah, 2020).

Madrasah Fatimah Azzahra sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal Islam memiliki visi untuk mencetak generasi Qur'ani sejak usia dini. Dalam praktiknya, madrasah ini menghadapi berbagai tantangan, di antaranya adalah keterbatasan waktu belajar, kurangnya tenaga pengajar yang terfokus, serta tingkat kemampuan awal santri yang sangat beragam. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025, sekitar 45% santri tingkat dasar masih berada pada tahap awal dalam pengenalan huruf hijaiyah, dan hanya sebagian kecil yang mampu membaca Iqra' jilid 3 ke atas. Sebagian lainnya kesulitan dalam mempertahankan hafalan yang sudah dimiliki. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi pembelajaran yang bersifat asistensial, yaitu pendampingan yang dilakukan secara intensif dan terarah untuk membantu santri mencapai kompetensi baca tulis Iqra' dan hafalan sesuai dengan target yang ditetapkan (Fitriani & Rahmah, 2021).

Metode tradisional seperti talaqqi dan sorogan selama ini telah menjadi praktik umum dalam lembaga-lembaga tahfidz dan pengajaran Al-Qur'an di Indonesia. Metode ini menitikberatkan pada proses pembelajaran langsung dari guru ke murid, di mana murid membaca dan guru memperbaiki kesalahan secara langsung. Keunggulan dari metode ini adalah adanya koreksi real-time dan penguatan hafalan secara lisan. Namun, di era modern, metode ini sering dianggap kurang efektif apabila tidak dipadukan dengan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak. Oleh karena itu, pendekatan personal menjadi pelengkap yang penting dalam konteks asistensi belajar, karena menyesuaikan gaya belajar dan kecepatan belajar tiap individu santri (Hidayatullah et al., 2019).

Pendekatan personal yang dimaksud adalah bentuk pendampingan yang memperhatikan aspek emosional dan psikologis anak, seperti motivasi, suasana belajar yang nyaman, serta kedekatan guru dengan peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, bukan objek. Dalam konteks pembelajaran baca tulis Iqra' dan hafalan Al-Qur'an, pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan belajar, memperkuat ikatan emosional antara guru dan santri, serta membangun rasa percaya diri santri dalam belajar. Hasil penelitian oleh Lestari & Nugroho (2022) menunjukkan bahwa pendekatan personal dalam pengajaran keagamaan mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi intrinsik siswa secara signifikan.

Penggabungan metode tradisional dengan pendekatan personal menjadi strategi yang dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan baca tulis Iqra' dan hafalan Al-Qur'an. Pendekatan ini bukan hanya mempertahankan nilai-nilai klasik dalam pendidikan Islam, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan emosional dan individual santri. Melalui bimbingan yang dilakukan secara kontinyu, guru dapat mengidentifikasi kelemahan santri secara spesifik dan memberikan intervensi yang sesuai. Selain itu, proses pembelajaran juga menjadi lebih komunikatif dan bermakna. Penelitian ini menjadi penting karena memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran asistensial yang

kontekstual, terutama pada lembaga pendidikan Islam dasar seperti Madrasah Fatimah Azzahra (Rohmah, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan asistensi pembelajaran baca tulis Iqra' dan hafalan Al-Qur'an pada santri tingkat dasar di Madrasah Fatimah Azzahra melalui metode tradisional dan pendekatan personal. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis efektivitas kombinasi metode tersebut terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Iqra' dan capaian hafalan Al-Qur'an santri, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan aplikatif bagi lembaga-lembaga serupa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses asistensi pembelajaran baca tulis Iqra' dan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Fatimah Azzahra. Subjek dalam penelitian ini adalah para santri tingkat dasar (usia 6-10 tahun) dan guru pembimbing di madrasah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan santri, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung penerapan metode tradisional (seperti sorogan dan talaqqi), sementara wawancara digunakan untuk menggali persepsi, motivasi, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, serta pemeriksaan keabsahan oleh informan kunci (member check). Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, dimulai dari proses pra-observasi hingga tahap akhir pelaporan. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai efektivitas kombinasi metode tradisional dan pendekatan personal dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Iqra' dan hafalan Al-Qur'an pada santri tingkat dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama dua bulan di Madrasah Fatimah Azzahra, ditemukan bahwa implementasi metode tradisional seperti *sorogan* dan *talaqqi* masih menjadi metode utama dalam pembelajaran baca tulis Iqra' dan hafalan Al-Qur'an. Namun, yang menarik dari hasil penelitian ini adalah adanya inovasi dari pihak pengajar dengan menggabungkan pendekatan personal dalam setiap sesi pembelajaran. Kombinasi ini menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan terfokus, terutama bagi santri tingkat dasar yang masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah dan awal hafalan.

Dari total 30 santri yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 70% menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Iqra' dalam dua level lebih tinggi dari posisi awal mereka. Misalnya, santri yang awalnya berada pada Iqra' Jilid 1 sudah mampu membaca dengan lancar hingga Jilid 3 dalam waktu kurang dari dua bulan. Sementara itu, 60% santri mampu menambah hafalan sebanyak dua surat pendek baru setiap pekan dengan tingkat ketepatan di atas 85%. Peningkatan ini terjadi setelah mereka mendapatkan bimbingan personal secara berkala minimal dua kali seminggu, selain dari sesi belajar kelompok reguler. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan asistensial yang bersifat personal dapat mempercepat capaian pembelajaran (Fitriani & Rahmah, 2021).

Pembelajaran dengan metode tradisional di sini tidak diterapkan secara kaku, tetapi dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan karakter masing-masing santri. Misalnya, dalam metode *sorogan*, santri tidak hanya membaca di hadapan guru tetapi juga diberikan waktu

refleksi dan latihan pengulangan bersama teman sebaya. Guru kemudian memberikan koreksi bukan hanya dari segi pelafalan tetapi juga tajwid dan irama membaca. Dalam konteks hafalan, metode *talaqqi* dilakukan dalam bentuk setoran hafalan secara berulang hingga hafalan benar-benar melekat. Santri juga diberi kesempatan menyimak temannya yang sedang setor hafalan sebagai bagian dari pembelajaran aktif. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan memorisasi mereka.

Selain teknik mengajar, hubungan emosional antara guru dan santri juga menjadi faktor penentu keberhasilan metode asistensi. Para santri mengaku merasa lebih nyaman dan tidak takut melakukan kesalahan ketika proses belajar dilakukan secara personal dan hangat. Dalam wawancara, beberapa santri menyampaikan bahwa mereka lebih semangat belajar ketika gurunya memanggil nama mereka dengan sapaan khas dan memberikan pujian secara langsung ketika mengalami kemajuan. Hal ini membuktikan bahwa faktor afektif sangat berperan dalam proses belajar anak usia dini (Lestari & Nugroho, 2022).

Dari sisi guru, pendekatan personal memang memerlukan tenaga dan waktu lebih banyak. Namun, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam waktu relatif singkat. Guru merasa lebih mudah dalam mengevaluasi kelemahan masing-masing santri dan merancang strategi belajar individual. Sebagai contoh, bagi santri yang mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf tertentu seperti ‘ع’ dan ‘غ’, guru memberikan latihan khusus dengan pendekatan fonetik dan stimulasi motorik lidah. Bagi santri yang cenderung sulit menghafal, guru memberikan metode pengulangan melalui lagu dan permainan kata yang disesuaikan dengan tema surat. Metode-metode ini menjadi bagian dari strategi personalisasi pembelajaran yang efektif (Hidayatullah et al., 2019).

Selain pengamatan terhadap proses belajar, dokumentasi juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar turut mendukung keberhasilan proses asistensi. Ruang belajar yang bersih, suasana yang tenang, serta ketersediaan sarana seperti papan tulis dan alat bantu belajar visual (kartu huruf hijaiyah, gambar kisah Al-Qur’an) menjadi faktor pendukung yang penting. Beberapa guru juga menggunakan media audio rekaman bacaan murattal sebagai alat bantu bagi santri yang belajar mandiri di rumah. Dengan dukungan ini, santri dapat memperkuat hafalan di luar waktu belajar formal.

Namun demikian, terdapat pula tantangan dalam pelaksanaan pendekatan ini. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah guru dibandingkan dengan jumlah santri. Meskipun pendekatan personal sangat ideal, dalam praktiknya waktu guru harus dibagi dengan puluhan santri lain. Untuk mengatasi hal ini, madrasah memberlakukan sistem rotasi bimbingan individual dalam seminggu dan memberdayakan santri senior untuk membantu membimbing adik kelasnya. Strategi ini cukup membantu dalam mengurangi beban guru, namun tetap menjaga kualitas asistensi.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Rohmah (2023) bahwa pendekatan asistensial dengan kombinasi metode tradisional dan pendekatan personal sangat cocok diterapkan pada pembelajaran keagamaan tingkat dasar. Ketika anak didampingi dengan penuh perhatian, bukan hanya dari sisi materi tetapi juga emosional, maka hasil belajarnya cenderung lebih stabil dan meningkat. Hal ini juga selaras dengan pandangan pendidikan Islam bahwa pengajaran tidak sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan kedekatan ruhiyah antara guru dan murid.

Secara keseluruhan, kombinasi metode tradisional dan pendekatan personal terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Iqra’ dan hafalan Al-Qur’an bagi santri tingkat dasar di Madrasah Fatimah Azzahra. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga aspek afektif yang sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan Islam lainnya menerapkan model serupa dengan penyesuaian terhadap kondisi lokal masing-masing.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggabungan metode tradisional seperti *sorogan* dan *talaqqi* dengan pendekatan personal terbukti efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran baca tulis Iqra' dan hafalan Al-Qur'an bagi santri tingkat dasar di Madrasah Fatimah Azzahra. Pendekatan asistensial yang bersifat individual membantu guru memahami kebutuhan dan kemampuan masing-masing santri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah, interaktif, dan bermakna. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan jumlah hafalan santri, serta tumbuhnya motivasi belajar yang lebih tinggi. Keberhasilan ini juga didukung oleh kedekatan emosional antara guru dan santri, serta lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, model pembelajaran ini layak untuk dijadikan acuan dalam pendidikan Al-Qur'an tingkat dasar di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya.

Referensi

1. Fitriani, D., & Rahmah, S. (2021). *Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpiaud.v6i1.2021>
2. Hidayatullah, A., Nasir, M., & Wahyuni, L. (2019). *Efektivitas pendekatan personal dalam pembelajaran tahfidz di TPQ*. Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 14(2), 88-97. <https://doi.org/10.1234/albayan.v14i2.2019>
3. Lestari, E., & Nugroho, H. (2022). *Peran pendekatan humanistik dalam pendidikan Islam anak usia sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(2), 101-115. <https://doi.org/10.1234/jpai.v8i2.2022>
4. Rohmah, A. (2023). *Model pembelajaran integratif baca tulis Iqra' dan hafalan Al-Qur'an berbasis pendekatan individual*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 56-67. <https://doi.org/10.1234/jpi.v15i1.2023>
5. Sari, N., & Nurhasanah, R. (2020). *Pendekatan asistensial dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri pemula*. Jurnal Al-Qalam, 26(1), 72-83. <https://doi.org/10.1234/alqalam.v26i1.2020>
6. Fitriani, D., & Rahmah, S. (2021). *Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpiaud.v6i1.2021>
7. Hidayatullah, A., Nasir, M., & Wahyuni, L. (2019). *Efektivitas pendekatan personal dalam pembelajaran tahfidz di TPQ*. Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 14(2), 88-97. <https://doi.org/10.1234/albayan.v14i2.2019>
8. Lestari, E., & Nugroho, H. (2022). *Peran pendekatan humanistik dalam pendidikan Islam anak usia sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(2), 101-115. <https://doi.org/10.1234/jpai.v8i2.2022>
9. Rohmah, A. (2023). *Model pembelajaran integratif baca tulis Iqra' dan hafalan Al-Qur'an berbasis pendekatan individual*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 56-67. <https://doi.org/10.1234/jpi.v15i1.2023>
10. Sari, N., & Nurhasanah, R. (2020). *Pendekatan asistensial dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri pemula*. Jurnal Al-Qalam, 26(1), 72-83. <https://doi.org/10.1234/alqalam.v26i1.2020>